

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Proyek KPBU SPAM Semarang Barat dapat disimpulkan bahwa.

1. Proyek KPBU SPAM Semarang Barat merupakan salah satu program strategis nasional yang tertuang dalam RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2015-2019. Selain itu, proyek ini disebut sebagai *pilot project* dalam implementasi KPBU sebagai salah satu dari solusi keterbatasan anggaran APBN untuk membiayai seluruh pembangunan infrastruktur di Indonesia.
2. Kerja sama dalam proyek SPAM Semarang Barat menggunakan mekanisme BOT dengan rincian masa konstruksi pembangunan selama dua tahun dan masa konsesi proyek 25 tahun. Setelah masa konsesi berakhir PT Air Semarang Barat selaku BUP harus menyerahkan infrastruktur tersebut kepada PDAM Tirta Moedal.
3. Badan Usaha Pelaksana ditunjuk melalui pelaksanaan lelang yang menghasilkan keputusan bahwa pemenang lelang oleh PT Aetra Air Jakarta – PT Medco Gas Indonesia yang membentuk PT Air Semarang Barat (ASB).

4. PJPK dalam proyek SPAM Semarang Barat diwakilkan oleh PDAM Tirta Moedal yang berperan dalam pemberian dukungan kepada badan usaha serta menjual air curah kepada masyarakat.
5. Berdasarkan aspek kelayakan teknis dan *real demand survey* maka SPAM Semarang Barat mampu meraih 26% dari *willingness to connect* para pelanggan untuk beralih menggunakan air dari PDAM. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa proyek telah layak secara teknis.
6. Pembagian porsi pembiayaan untuk proyek ini secara garis besar ditanggung oleh beberapa pihak yang terkait antara lain, Kementerian Keuangan, Kementerian PUPR, Pemerintah Kota Semarang, dan PDAM Tirta Moedal. Dengan pembagian porsi pembiayaan yang terbesar diserahkan kepada pihak badan usaha, hal ini dikarenakan SPAM Semarang Barat menggunakan skema pembiayaan KPBU.
7. Dukungan dari Kementerian Keuangan dalam pembangunan infrastruktur ini berupa Penjaminan (PT PII), Dana Penyiapan Proyek (PT SMI), dan *Viability Gap Fund*.
8. Asumsi pengembalian hasil EIRR yang digunakan Badan Usaha Pelaksana untuk menghitung tarif sebesar 16%. EIRR tersebut sejalan dengan nilai tingkat pengembalian hasil dari proyek-proyek sejenis.
9. Berdasarkan indikator IRR proyek KPBU SPAM Semarang Barat telah dinyatakan layak secara finansial dengan diberikan dukungan VGF sebesar Rp 88,25 miliar atau setara dengan 22,8% dari seluruh biaya investasi proyek. Tujuan utama dari pemberian VGF adalah menurunkan

tarif air curah agar sesuai dengan kemampuan PJPK dalam menyediakan air curah dan masyarakat yang akan dilayani. VGF telah berhasil menurunkan tarif air pelanggan hingga Rp 5.841/m³.

10. Sejalan dengan besaran Benefit Cost Ratio yang didapat dari proyek ini yaitu sebesar 1,22 x yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh karena adanya pembangunan SPAM Semarang Barat lebih tinggi apabila dibandingkan dengan biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk proyek.
11. Dukungan pemerintah berupa penjaminan infrastruktur yang diberikan oleh PT PII menggunakan konsep *single window policy*.
12. Proses bisnis KPBU terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, penyiapan, transaksi dan pelaksanaan. Dimana setiap tahapan memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda - beda.
13. Tahapan perencanaan dimulai dengan penyusunan rencana anggaran pelaksanaan proyek. Proyek SPAM Semarang Barat merupakan salah satu proyek penyediaan air minum yang telah sukses menyelenggarakan infrastruktur melalui skema KPBU setelah adanya keberhasilan oleh proyek SPAM Umbulan dan SPAM Bandar Lampung
14. Penyiapan proyek KPBU SPAM Semarang Barat sudah dimulai sejak tahun 2012. Pada proses perkembangan tahap penyiapan pada periode 2012-2015 dimulai dari penandatanganan MoU yang dilakukan antara Bappenas dan PT IIF untuk menyiapkan OBC proyek SPAM dan berakhir pada proses pemberian persetujuan oleh Kementerian Keuangan.

15. Terdapat beberapa kendala dalam tahap penyiapan yaitu pembatalan UU SDA No. 7/2004 pada tahun 2015 dikarenakan Undang-Undang tersebut bertolak belakang dengan konstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hal ini menyebabkan proyek SPAM Semarang Barat berada dalam kondisi limbo atas skema pendanaan yang akan dipilih. Solusi atas permasalahan tersebut adalah adanya penerbitan surat Menko Perekonomian yang menegaskan kembali agar proyek SPAM Semarang Barat tetap dilaksanakan dengan skema KPBU.
16. Proyek SPAM Semarang Barat memecahkan rekor proyek dengan skema KPBU yang mampu menyelesaikan transaksi tercepat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jangka waktu pelaksanaan transaksi proyek yang berlangsung dalam 10 bulan hingga bulan Oktober 2018.
17. SPAM Semarang Barat telah mencapai COD pada tanggal 22 Mei 2021 sesuai dengan target yang sudah direncanakan dan telah diresmikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia oleh Ibu Sri Mulyani Indrawati serta Menteri PUPR yaitu Bapak Basuki Hadimuljono di Kota Semarang, Jawa Tengah.
18. Kendala pada tahap pelaksanaan proyek dapat terasa karena kurangnya pipa untuk pelaksanaan pengairan air curah dan pandemi Covid-19 yang meningkatkan biaya proyek serta menghambat proses perkembangan konstruksi pembangunan infrastruktur. Solusi atas permasalahan tersebut dengan adanya maksimalisasi biaya yang akan digunakan untuk penyediaan pipa dengan penambahan anggaran oleh pihak PJPK yaitu

PDAM Tirta Moedal. Sedangkan, solusi atas hambatan pandemi tersebut dengan mengurangi beberapa tenaga kerja untuk proses pembangunan agar biaya yang dikeluarkan cukup untuk tetap melanjutkan proyek namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang direkomendasikan pemerintah.

19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 dan permasalahan infrastruktur perpipaan yang sudah lapuk menjadikan SPAM Semarang Barat membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan biaya awal yang telah direncanakan sebelumnya. Saran penulis yaitu dengan memanfaatkan keuntungan penjualan air curah kepada pelanggan yang didapatkan PDAM Tirta Moedal selaku PJPK. Harapannya keuntungan tersebut dapat menutupi kerusakan infrastruktur SPAM Semarang Barat.